

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan berbagai macam suku, bahasa dan agama, dalam kehidupan sehari-hari mereka tak bisa lepas dari kehidupan sosial baik antar individu maupun kelompok. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu melakukan relasi sosial dalam kelangsungan hidupnya yang melibatkan dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu.

Hubungan sosial atau relasi sosial merupakan interaksi yang dinamis yang menyangkut hubungan antara individu, kelompok, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. Relasi sosial yang merupakan hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, dalam hal ini hubungan antara kelompok Islam Sempalan dan Islam Mapan. Di Indonesia agama Islam menjadi salah satu agama yang paling besar pemeluknya dan diakui oleh negara lainnya. Berbicara perkembangan Islam di Indonesia tak lepas dari para tokoh-tokoh pembaru Islam, baik itu dari kalangan moderat maupun tradisional. Selain itu penyebaran Islam di Indonesia tidak bisa lepas dari budaya dari daerah masing masing di Indonesia, sehingga dapat memberikan pengaruh dan corak dari setiap gerakan Islam dimasing masing daerah. Setiap gerakan Islam di Indonesia memiliki ciri khas masing masing dari gerakan dakwah Islam tersebut, misal

Muhammadiyah dengan gerakan modernnya baik itu melalui bidang sosial ataupun pendidikan, sedangkan Nahdhatul Ulama (NU) dengan ciri gerakan dakwah tradisionalnya yaitu memasukan dengan budaya-budaya setempat dalam berdakwa. Perbedaan ini menjadikan banyaknya kelompok-kelompok Islam dengan metode dakwahnya masing-masing.

Perkembangan Islam di Indonesia beberapa tahun ini mengalami banyak tantangan baik dari intern maupun ekstern. Banyaknya permasalahan serta tantangan dakwah Islam di Indonesia baik itu dari subjek, objek dakwah maupun materi dan lingkungan sehingga perlunya strategi yang tepat untuk menyelesaikannya.¹ Pada saat ini dan kedepanya tantangan dakwah Islam selain dari luar, juga dari dalam Islam sendiri. Banyaknya kelompok Sempalan-Sempalan dikalangan umat muslim menjadi tantangan tersendiri bagi umat Islam khususnya bagi para kelompok Islam Mapan. Permasalahan antar kelompok ini sudah ada sejak lama, Islam Sempalan muncul karena ketidak-puasan terhadap pemikiran dan tanggapan kelompok Islam Mapan dalam menghadapi persoalan-persoalan dan dampak dari modernisasi.

Kemunculan kelompok Islam Sempalan ini selain menimbulkan perbedaan pandangan dikalangan umat Islam yang berakibat pada konflik baik itu konflik yang kecil mapun sampai yang besar. Diantaranya beberapa bulan yang lalu adanya ketegangan antara umat Islam dan umat Kristen dikarenakan kesalahan pemahaman dalam tutur kata dari salah

¹ Nawari Ismail, *Relasi Islam Sempalan, Islam Mapan Dan Negara*, (Yogyakarta : Samudra Biru, 2014), hlm . 2

satu gubernur di Indonesia yang menjadikan konflik antar umat beragama serta yang menimbulkan gerakan massa yang besar yang disebut gerakan 212. Pada tanggal 04 Februari 2010 terjadi perusakan dan perobohan Mushola LDII di Dusun Kaweden, Desa Balongwono, Kecamatan Trowulo Mojokerto, Jawa Timur oleh masyarakat.² Selain itu pada tanggal 10 Juli 2017 tuntutan oleh lembaga Persahabatan Ormas Islam (LPOI) yang mendesak pemerintah untuk membubarkan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) yang dianggap radikal dan anti Pancasila sehingga dapat menimbulkan konflik internal dikalangan umat muslim.³ Kemudian pada tanggal 16 April 2017 terjadi penghadangan dan bentrokan antara massa HTI dan Banser GP Anshor, dimana GP Anshor yang akan membubarkan acara tabligh akbar yang diadakan HTI di Jalan Jendral Sudirman, Makassar.⁴

Dari beberapa kasus diatas dapat dilihat bahawa masih banyak konflik antar kelompok-kelompok Islam, baik itu kelompok Islam Mapan dan kelompok Islam Sempalan. Konflik selain berdampak negatif juga berdampak positif. Sebagaimana peristiwa 212 yang selain menimbulkan perbedaan pandangan dikalangan tokoh-tokoh kelompok Islam, juga menimbulkan kerja sama atau integrasi, diantaranya bersatunya umat Islam dalam acara tersebut sehingga terlihat kebersatuan antar kelompok-

²<http://www.voa-Islam.com/read/Indonesiana/2010/02/04/3089/ingin-jama'ah-bersatu-warga-rusak-dan-robokan-musala-ldii-di-mojokerto/>. Diakses pada tanggal 10 Maret 2018. Pukul 10.05 WIB

³<https://nasional.kompas.com/read/2017/07/10/18593831/alasan.sejumlah.ormas.Islam.desak.percepatan.pembubaran.hti> diakses pada tanggal 10 Maret 2018. Pukul 10.00 WIB

⁴<https://nasional.tempo.co/read/866531/ricuh-tablig-akbar-massa-hti-dan-banser-ansor-bentrok-di-makassar>. diakses tanggal 10 Maret 2018. Pukul 10.00 WIB

kelompok, baik Islam Mapan atau Islam Sempalan walaupun masih ada konflik-konflik kecil dan tersembunyi. Selain itu konflik antar kelompok Islam terjadi karena permasalahan yang sebenarnya sudah lama yaitu perbedaan pandangan dalam memahami dan menafsirkan Al-Quran dan Hadist.

Desa Wonogiri adalah desa yang berada di Kecamatan Kajoran, Magelang yang merupakan daerah pedesaan dan jauh dari perkotaan. Masyarakat di Desa Wonogiri mayoritas muslim yang merupakan anggota Muhammadiyah, Khuruj dan LDII. Beberapa interaksi antara anggota kelompok Islam sudah mulai terlihat diantaranya anggota LDII yang dulu mengagap kelompok lain diluar LDII itu najis sudah mulai hilang, kemudian kelompok LDII yang biasanya menggunakan masjid hanya untuk Jama'ah LDII, kini masjid sudah digunakan bersama akan tetapi pada Sholat Jum'at mereka masih sendiri-sendiri. Realita ini berbeda pada relasi anggota kelompok LDII di tempat lain yang pada umumnya mereka bersifat tertutup baik untuk peribadatan maupun sosial, sedangkan untuk Khuruj ini merupakan kelompok yang paling minoritas, mereka sulit untuk berkembang karena adanya pelarangan untuk bedakwah ditempat tersebut. Pelarangan ini dilakukan oleh warga setempat dengan mengusir para da'inya ketika akan bedakwah di Dusun Tuwanan, pelarangan dan pengusiran dilakukan oleh warga terutama para pemuda Desa Wonogiri. Hal ini berbeda dengan kelompok Sempalan lainnya, dimana mereka bisa bedakwah dengan mudah tanpa ada larangan oleh masyarakat, jika

hubungan sosial diantara kelompok baik Islam Mapan maupun Islam Sempalan sudah terjalin dengan baik seharusnya tidak ada lagi pelarangan-pelarangan berdakwah diantara kelompo-kelompok Islam oleh masyarakat.

Melihat uraian latar belakang masalah di atas ini menjadikan menarik untuk penulis teliti, maka penelitian ini berfokus pada : bagaimana bentuk relasi sosial, menyakut integrasi dan konflik sosial baik itu dilihat dari bentuk-bentuknya, pihak-pihal yang terlibat, faktor penyebabnya, unsur-unsurnya dan cara penyelesaiannya serta dampaknya di masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Apa saja upaya kerukunan antar umat beragama yang dilakukan kelompok Islam Mapan dan Islam Sempalan di Desa Wonogiri, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang?
2. Bagaimanakah bentuk relasi sosial antara warga Muhammadiyah, Khuraj dan LDII di Desa Wonogiri, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang.?
3. Bagaimanakah integrasi sosial antara warga Muhammadiyah, Khuruj dan LDII di Desa Kajoran, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang?
Dalam hal ini difokuskan kepada bentuk-bentuknya pihak-pihak yang terlibat dan faktor penyebab yang terjadi, serta unsur-unsurnya.

4. Bagaimanakah konflik sosial antara warga Muhammadiyah, Khuruj dan LDII di Desa Kajoran, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang.

Dalam hal ini difokuskan kepada bentuk-bentuk dan pihak-pihak yang terlibat dan faktor penyebab yang terjadi. cara pencegahan dan penanggulangan konflik, dampak yang terjadi, serta unsur-unsurnya.

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan upaya-upaya kerukunan umat beragama yang dilakukan kelompok Islam Mapan dan Islam Sempalan di Desa Wonogiri, Kecamatan Kajoran , Kabupaten Magelang.
2. Mendiskripsikan bentuk relasi sosial antara warga Muhammadiyah, Khuruj dan LDII di Desa Wonogiri, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang.
3. Menjelaskan konflik sosial antara warga Muhammadiyah, Khuruj dan LDII di Desa Kajoran, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang.
Dalam hal ini difokuskan kepada bentuk-bentuknya, pihak-pihak yang terlibat dan faktor penyebab yang terjadi, seta unsur-unsurnya.
4. Menjelaskan integrasi sosial antara warga Muhammadiyah, Khuraj dan LDII di Desa Wonogiri, Kecamatan Kajoran , Kabupate Magelang.

Dalam hal ini difokuskan kepada bentuk-bentuk dan pihak-pihak yang terlibat dan faktor penyebab terjadi. Cara pencegahan dan penanggulangan konflik, dampak yang terjadi, serta unsur-unsurnya.

D. Manfaat Penelitian

Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis:

secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat dalam mengembangkan teori yang berkaitan dengan Sosiologi Islam.

2. Manfaat Praktis:

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga-lembaga Islam dalam meningkatkan dan membina kerukunan umat Islam.

E. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penelitian ini di susun dalam lima bab sebagai acuan dalam berfikir yang sistematis dan saling berkaitan. Sebelum pembahasan bab satu dimulai dengan halaman sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesehan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, abstar dan transliterasi.

Bab satu pendahuluan terdiri dari sub-sub bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, dan sistematika pembahasan.

Bab dua yaitu berisi tinjauan pustaka dan kerangka teori yang memuat tentang tinjauan pustaka terkait dengan penelitian terdahulu dan kerangka teori yang relevan dengan tema penelitian.

Bab tiga memuat metode penelitian yang digunakan peneliti jenis penelitian, operasionalisasi konsep, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, kredibilitas peneliti dan analisis data

Bab empat memuat hasil dan pembahasan yang memaparkan data dan hasil dari analisis data terkait penelitian.

Bab lima merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran-saran dan rekomendasi.